

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di MTs Darul Ulum Palangka Raya yang beralamat di Jl. Dr. Murjani Gg. Sari 45 RT 01/RW X Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sejak tanggal 15 Mei sampai dengan 15 Juli 2015. Pelaksanaan penelitian ini beracuan dari dikeluarkannya Surat Ijin Penelitian oleh Kementerian Agama Kota Palangka Raya. No. Kd:21.06/2/TL.00/2216/2015.

B. Latar Penelitian

Dalam penulisan Thesis ini, peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Palangka Raya yang beralamat di JL. Dr. Murjani Gg. Sari 45 RT 01/RW X Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Madrasah ini dipilih sebagai tempat penelitian, karena Madrasah tersebut merupakan salah satu alternatif bagi calon siswa baru diantara Madrasah Swasta lainnya. Sampai saat ini status Madrasah disamakan, dengan Akreditasi "A" dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) mulai tahun 2010. Disamping itu lokasi Madrasah ini berada di tengah pemukiman padat penduduk, sehingga peneliti ingin mengetahui

bagaimana dari pihak Madrasah khususnya Kepala Madrasah dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari masyarakat. Hal inilah yang menarik peneliti untuk menjadikan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian. Selanjutnya penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, dua bulan untuk penyelesaian proposal dan empat bulan untuk kegiatan penelitian.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada Bab I, dimana penelitian ini menghendaki adanya eksplorasi untuk memahami dan menjelaskan apa yang diteliti melalui komunikasi yang intensitas dengan berbagi sumber data memberikan makna secara mendalam agar dapat melihat fenomena yang ada, maka metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode **Deskriptif-analisis** dengan menggunakan pendekatan **Kualitatif**.

Pendekatan penelitian yang dimaksud adalah perangkat keilmuan yang dipakai dalam penelitian. Pendekatan kualitatif ini bertolak dari paradigma alamiah, artinya penelitian yang mengasumsikan bahwa realitas empiris terjadi dalam suatu konteks *socio-cultural* yang saling terkait satu sama lain.⁵¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵²

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono, adalah sebagai berikut :

⁵¹U. Maman Kh.et.al, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, Jakarta : Raja Grafiindo Persada, 2006, h. 74.

⁵²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Cet VII : Alfabeta, 2012, h. 1.

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument.* (Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah situasi yang wajar atau **natural setting** dan peneliti merupakan instrumen kunci).
2. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number.* (Riset kualitatif itu bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka)
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.* (Riset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk atau *outcome* semata).
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively.* (Penelitian kualitatif melakukan analisa data secara induktif).
5. *“Meaning” is of essential to the qualitative approach.* (Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁵³

Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa metode kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lebih lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara terperinci. Penelitian ini lebih memfokuskan pada proses daripada hasil berdasarkan pada analisis data secara induktif.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka atau segala angka dan fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁵⁴ Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁵

⁵³Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 10.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. XII, 1998, h. 99.

⁵⁵*Ibid.*, h. 114.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat dan terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut.⁵⁶

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum, Kepala MTs Darul Ulum Palangka Raya, Ketua Komite MTs Darul Ulum dan Bendahara Komite (sebagai *key informan*). Sedangkan Wakil Kepala Madrasah urusan Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, Wakil Kepala urusan Humas, Wakil Kepala Madrasah urusan Sarana dan Prasarana, Kepala TU, Pendidik. Dokumen-dokumen sekolah dan Rencana Anggaran Pendapatan Madrasah (RAPBM) menjadi obyek penelitian. Selain itu pihak lain yang terlibat yang dapat memberikan informasi (sebagai pendukung) data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang “Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang Bersumber dari Masyarakat”. (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Palangka Raya).

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Oleh karenanya, untuk mendapatkan data yang dimaksud secara

⁵⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 2.

akurat diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Adapun teknik yang dimaksud adalah melalui pengamatan (observasi), interview (wawancara) dan studi dokumentasi. Penggunaan ketiga teknik tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan data yang saling melengkapi dan saling menunjang.

1. Pengamatan atau Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dalam observasi peneliti mengamati secara langsung di lapangan.⁵⁷

Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono observasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. **Observasi partisipatif** yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Dengan keterlibatan secara langsung akan diperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan terpercaya.
- b. **Observasi terus terang dan tersamar** yaitu penelitian yang dilakukan secara terus terang terhadap sumber data, akan tetapi pada suatu saat ada sesuatu yang sengaja disembunyikan oleh peneliti untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih di rahasiakan.
- c. **Observasi tak berstruktur** yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.⁵⁸

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu..*, h. 234.

Dari beberapa macam observasi tersebut, peneliti akan menggunakan poin (a) dan (b) dalam melakukan penelitian. Sebab dengan observasi partisipasi seperti hadir dalam rapat dewan guru, peneliti dimungkinkan mendapat data lapangan yang tepat. Selain itu observasi terstruktur dan tersamar mempermudah peneliti untuk melakukan observasi pada beberapa kegiatan searah dengan rumusan masalah. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley di dalam Sugiyono dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu :

- a. *Place* atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor* (pelaku) atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁵⁹

2. Teknik interview (wawancara)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari informasi secara jelas dan detail dari pihak-pihak yang berkompeten atau informan. Menurut Sternberg dalam Sugiyono wawancara dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

- a. Teknik wawancara terstruktur yaitu cara mengumpulkan data dimana seorang peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang telah tersusun rapi dan dipersiapkan sebelumnya.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2006, h. 311-313.

⁵⁹*Ibid*, h. 68

- b. Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bebas (*in-depth*) yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan.⁶⁰

Dari beberapa teknik wawancara tersebut, peneliti akan menggunakan salah satu dari tiga macam tersebut, yaitu poin (a) teknik wawancara terstruktur, karena teknik ini memiliki beberapa keunggulan, seperti peneliti menggunakan pedoman dalam melakukan wawancara, sehingga wawancara relevan dengan pokok-pokok yang ada pada pedoman atau terarah. Selain itu teknik ini mudah dipersiapkan oleh peneliti serta dengan teknik ini keperluan data yang dibutuhkan rumusan masalah telah tertuang pada pedoman wawancara yang terstruktur.

Lincol and Guba dalam Sanapiah Faisal dalam Sugiyono, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- 1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) mengawali atau membuka alur wawancara.

⁶⁰*Ibid.*, h. 319-320.

- 4) melangsungkan alur wawancara.
- 5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) menuliskan hasil ke dalam catatan lapangan.
- 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.⁶¹

3. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan merupakan sumber data yang benar, kaya dan bersifat alamiah sesuai dengan konteks. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶²

Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto hanya dibuat untuk kepentingan tertentu. Begitu juga dengan autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif.⁶³

Dokumentasi yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah :

1. Rencana Anggaran Pendapatan Madrasah (RAPBM) Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Palangka Raya,
2. Catatan Iuran Komite,
3. Data guru dan tenaga kependidikan,
4. Data peserta didik,
5. Fasilitas pendukung proses pembelajaran (sarana dan prasarana),
6. Program tahunan dan laporan bulanan serta dokumen lainnya yang dianggap relevan dengan fokus penelitian.

⁶¹Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 76.

⁶²*Ibid.*, h. 82.

⁶³*Ibid.*, h. 83

Selain tiga teknik sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, ada satu teknik pengumpulan data yang disebut dengan teknik **Triangulasi**. Teknik Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁴

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback dalam Sugiyono menyatakan bahwa, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya Bogdan dalam sugiyono menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan subyek salah, karena tidak sesuai dengan teori dan tidak sesuai dengan hukum. Senada dengan itu, Mathinson dalam Sugiyono mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan teknik triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi.⁶⁵

Dari beberapa pendapat tentang teknik triangulasi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan teknik triangulasi

⁶⁴*Ibid.*, h. 83.

⁶⁵*Ibid.*, h. 85.

dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti serta akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

F. Prosedur Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa :

“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you present what you have discovered to others”.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁶⁷

Nasution dalam Sugiyono menyatakan, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam

⁶⁶*Ibid.*, h. 88.

⁶⁷*Ibid.*, h. 89.

kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁶⁸

Selanjutnya Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data kualitatif selama di lapangan, peneliti menggunakan analisis Model Miles and Haberman, dia mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi; *data reduction*,⁶⁹ *data display*⁷⁰ dan *data conclusion drawing/verification*.⁷¹

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).⁷²

Kredibilitas, merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara

⁶⁸*Ibid.*, h. 90.

⁶⁹*Data reduction* dalam penelitian tentu banyak, maka reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Intinya melakukan pemisahan dan membuang data yang tidak perlu. (*Ibid.*, h. 92-93)

⁷⁰*Display* data (penyajian) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori atau sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (*Ibid.*, h. 95)

⁷¹Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. (*Ibid.*, h. 99).

⁷²*Ibid.*, h. 121.

sumber. Untuk mencapai hal tersebut dalam penelitian ini antara lain dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- a) **Triangulasi**, yaitu mengecek kebenaran informasi yang disampaikan oleh responden berbeda. Artinya peneliti melakukan pengecekan kebenaran data tertentu dengan membandingkan data asli dengan data dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan dan pada waktu yang berlainan.
- b) **Pembicaraan dengan kolega (Peer debriefing)**, dalam tahap ini peneliti membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega, teman kuliah atau para pejabat yang kredibilitas keahliannya tidak diragukan. Tujuannya adalah untuk lebih memahami dan memperdalam perolehan informasi dari lapangan.
- c) **Penggunaan bahan referensi**, digunakan untuk mengamankan berbagai informasi yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan tape recorder untuk merekam hasil wawancara. Dengan cara tersebut peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan nara sumber, sekaligus dapat memahami konteks pembicaraan.
- d) **Mengadakan member check**, yaitu setiap akhir wawancara atau pembahasan suatu topik diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama-sama dengan nara sumber, sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindarkan. Selain itu dilakukan juga konfirmasi dengan nara sumber terhadap laporan hasil wawancara sehingga apabila terdapat kekeliruan bisa diperbaiki atau apabila ada kekurangan dapat ditambah

dengan informasi baru. Dengan demikian laporan yang dibuat sesuai dengan maksud atau kenyataan yang dialami oleh nara sumber.⁷³

Transferabilitas, yakni sejauh manakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan di tempat lain dan dalam situasi yang lain. Transferabilitas hasil penelitian, baru ada jika pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan di tempatnya, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama persis pada situasi dan kondisi yang lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.⁷⁴

Dependabilitas dan konfirmabilitas, adalah suatu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif, yakni mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Artinya sebagai kriteria untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulang atau dilakukan di tempat lain dengan temuan hasil penelitian yang sama. Adapun konfirmabilitas berkenaan dengan obyektifitas hasil penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.⁷⁵

⁷³ *Ibid.*, h. 125-129.

⁷⁴ *Ibid.*, h. 130.

⁷⁵ *Ibid.*, h. 131.